

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki potensi cukup besar untuk mengembangkan sektor pertanian. Sebagian besar penduduk Indonesia juga menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian. Sektor pertanian yaitu meliputi peternakan, perikanan dan kehutanan yang dimana secara keseluruhan banyak menyerap tenaga kerja di Indonesia.

Salah satu sektor pertanian yang saat ini sedang berkembang adalah peternakan sapi perah. Sapi perah merupakan salah satu hewan ternak yang menghasilkan protein hewani yaitu susu. Pengembangan peternakan sapi perah di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan produksi susu dalam negeri karena tingginya permintaan susu, sehingga berpeluang bagi peternak untuk lebih meningkatkan produksi agar dapat mengurangi ketergantungan akan susu impor. Berikut merupakan jumlah produksi susu di Jawa Barat berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Produksi susu sapi perah di Jawa Barat tahun 2017-2021

Tahun	Produksi susu sapi (ton)
2017	310.461
2018	319.003
2019	351.885
2020	293.490
2021	283.361

Sumber: BPS (2021)

Tabel 1 menunjukkan sejak tahun 2019 terjadi penurunan produksi susu sapi yang bisa disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu nya karena susu yang dihasilkan tidak memenuhi standar kualitas. Perkembangan teknologi saat ini memberikan alternatif pengolahan susu sebagai upaya penganekaragaman produk susu dan dapat memperpanjang umur simpan susu. Salah satu produk susu yang berkembang saat ini adalah susu fermentasi. Kefir merupakan produk susu yang difermentasikan menggunakan bakteri baik seperti *Lactobacillus caucasus*, *Leuconostoc*, *Acetobacter*, *Streptococcus* yang terdapat di dalam biji kefir (kefir grain). Kefir termasuk susu fermentasi dalam jenis pangan fungsional karena memiliki efek keuntungan kesehatan bagi kesehatan tubuh. Kefir memiliki konsistensi yang lebih cair daripada *yoghurt* dan sedikit bersoda karena aktivitas probiotiknya yang tinggi. Susu kefir dapat mengatasi masalah pencernaan, mengandung vitamin B,C, D, aman untuk penderita intoleransi laktosa, dan dapat mencegah berbagai penyakit.

KANSAS *Fresh milk* mengalami pengurangan konsumen yang disebabkan oleh pandemi, sehingga terdapat susu yang tidak habis terjual. Susu yang dihasilkan KANSAS *Fresh Milk* perharinya yaitu 50-60 liter, namun permintaan perhari yaitu sekitar 40-50 liter. Sehingga susu yang tidak habis terjual tersebut dapat diolah kembali menjadi kefir guna meningkatkan keuntungan serta memberikan nilai tambah. Produk kefir merupakan minuman yang banyak manfaat untuk kesehatan. Sehingga dengan memanfaatkan peluang yang ada, maka sangat memungkinkan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mempublikasikan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



bagi KANSAS *Fresh Milk* untuk melakukan pendirian unit bisnis pengolahan susu menjadi kefir.

1.2 Tujuan

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis berupa pengolahan susu sapi menjadi kefir pada KANSAS *Fresh milk* berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal.
2. Menyusun dan mengkaji perencanaan pendirian unit bisnis pengolahan susu sapi menjadi kefir pada KANSAS *Fresh milk* dengan memperhatikan secara finansial maupun non finansial.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Bogor Agricultural University